

Peran Aplikasi Tiktok Dalam Mengedukasi Bahasa Isyarat Melalui Komunikasi Formal Informal Dan Simbolik

Norma Dian Faradilla; Detty Purnamasari
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gundarma, Pondok Cina, Kecamatan Beji,
Kota Depok, Jawa Barat 16424, Indonesia

Email: normadianfaradilla@gmail.com ,
detty@staff.gunadarma.ac.id

Submitted: 28 February 2023

Accepted : 20 April 2023

Online : 25 June 2023

Published : 30 July 2023

DOI: <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.031.06>



ABSTRACT

The TikTok application has experienced an increase in the number of active users in Indonesia from 2020 after the pandemic. This makes the TikTok application an alternative media for the community to obtain entertainment and is used as a medium for teachers in providing education. Rezki Achyana is one of the Sign Language teachers who uses social media TikTok as a platform for educating with the account @rezkiachyana. This research was conducted to find out the Role of Rezki Achyana's Tiktok Social Media Account in Educating Sign Language with Deaf Friends. In this study using formal, informal and symbolic communication patterns with a qualitative approach and using data collection tools through online interviews. The source of this research by taking 5 informants using purposive sampling technique. The key informants are deaf friends on Rezki Achyana's TikTok account and Sign Language Interpreters as hearing partners. The theory used is the Theory of Media Equation and Theory of Technological Determinism. The results of this study Rezki Achyana's TikTok account has a role, namely First, Rezki Achyana's TikTok social media can be used as a medium to distribute information about Indonesian Sign Language (BISINDO) to all TikTok users. Second, as a medium to introduce deaf culture. Third, as a promotional medium for Indonesian Sign Language (BISINDO) classes held by Workers. Fourth, make the media to pour out the contents of the heart. Fifth, as a medium for socializing for deaf and hearing friends.

Keywords: *Formal Communication; Informal Communication; Symbolic Communication; Sign Language; The Role of Social Media*

ABSTRAK

Aplikasi TikTok mengalami peningkatan jumlah pengguna aktif di Indonesia dari tahun 2020 setelah adanya pandemi. Hal ini menjadikan aplikasi TikTok sebagai media alternatif masyarakat untuk memperoleh hiburan dan dimanfaatkan sebagai media bagi para pengajar dalam memberikan edukasi. Rezki Achyana merupakan salah satu pengajar Bahasa Isyarat yang memanfaatkan media sosial TikTok sebagai wadah untuk mengedukasi dengan akun @rezkiachyana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Media Sosial Tiktok Akun Rezki Achyana dalam Mengedukasi Bahasa Isyarat Bersama Teman Tuli. Pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi formal, informal dan simbolik dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan alat pengambilan data melalui wawancara online. Sumber penelitian ini dengan mengambil 5 orang informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun key informan yaitu narasumber teman tuli pada akun TikTok Rezki Achyana dan Juru Bahasa Isyarat selaku teman dengar. Teori yang digunakan yaitu Teori Persamaan Media dan Teori Determinisme Teknologi. Hasil dari penelitian ini akun TikTok Rezki Achyana memiliki peran yaitu Pertama, media sosial TikTok Rezki Achyana dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan informasi tentang Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) kepada semua pengguna TikTok. Kedua, sebagai media memperkenalkan budaya tuli. Ketiga, sebagai media promosi kelas Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang diadakan oleh Para Kerja. Keempat, menjadikan media untuk mencurahkan isi hati. Kelima, sebagai media untuk bersosialisasi bagi teman tuli dan teman dengar.

Kata Kunci: Bahasa Isyarat; Komunikasi Formal; Komunikasi Informal; Komunikasi Simbolik; Peran Media Sosial

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dimana tidak dapat berdiri sendiri, sehingga dalam kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain. Berkaitan dengan makhluk sosial, hal paling mendasar yang harus dimiliki oleh manusia ialah dapat berkomunikasi. Hal ini agar antara individu satu dengan yang lainnya dapat saling mengetahui, memahami, dan mengerti pesan atau informasi yang akan disampaikan. Pengertian komunikasi tidak hanya terjadi karena adanya percakapan melainkan juga harus saling mengerti bahasa yang akan dipergunakan.

Melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan, maka individu atau suatu kelompok dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu memperoleh kesamaan makna akan suatu informasi. Komunikasi ajaran informasi yang terjadi pada penelitian ini yaitu melalui two ways

communication atau komunikasi dua arah. Komunikasi ini memiliki sifat timbal balik antara komunikator dengan komunikan (Pohan, 2021).

Berdasarkan cara penyampaiannya komunikasi terbagi menjadi dua yaitu secara verbal dan nonverbal. Komunikasi secara verbal merupakan bentuk komunikasi yang dalam menyampaikan pesan atau informasi secara lisan ataupun tulisan. Pada komunikasi secara nonverbal adalah bentuk komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan *gesture*, ekspresi wajah, lambang, warna dan lain sebagainya. Komunikasi nonverbal biasanya digunakan sebagai penunjang komunikasi verbal sehingga dapat memperjelas pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Namun komunikasi nonverbal juga dapat dijadikan sebagai komunikasi utama untuk menggantikan komunikasi verbal secara lisan yaitu dengan gerakan tangan atau *gesture*.

Komunikasi nonverbal dengan gerakan tangan ini biasanya disebut dengan bahasa isyarat atau bahasa tubuh. Melalui bahasa tubuh atau bahasa isyarat ini memudahkan para penggunanya dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya. Menurut Neil Stephen Glickman menjelaskan bahwa bahasa isyarat merupakan budaya minoritas yang tidak semua orang dapat melakukan dan membutuhkannya sebagai media komunikasi (Bragg, 2019). Terdapat juga pandangan lain yang mengatakan bahwa tuli bukan disabilitas melainkan identitas budaya bagi teman tuli.

Bahasa isyarat lebih sering digunakan oleh penyandang disabilitas yang lebih dikenal dengan sebutan teman tuli, mereka menggunakan gerakan tangan untuk berkomunikasi baik kepada teman tuli ataupun teman dengar. Di Indonesia terdapat BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) yang sudah ditetapkan sebagai komunikasi nonverbal yang menggunakan gerakan tangan dan pengembangannya didukung oleh lembaga donatur dari Jepang yang melibatkan Chinese University of Hong Kong dan Universitas Indonesia. BISINDO merupakan bahasa yang tumbuh secara alami pada kalangan komunitas teman tuli di Indonesia.

Di Indonesia media sosial TikTok mengalami peningkatan jumlah pengguna aktif dari tahun 2020 dengan rata-rata penggunaanya berusia 18 tahun ke atas. Peningkatan ini terjadi setelah adanya pandemi yang membatasi aktivitas masyarakat dalam berinteraksi. Hal ini menjadikan aplikasi TikTok sebagai media alternatif

masyarakat untuk memperoleh hiburan di saat pandemi. Tiktok merupakan aplikasi untuk membuat video berdurasi pendek yang memiliki misi untuk merekam dan menyajikan wadah dalam menyalurkan kreatifitas para penggunanya. Salah satu tujuan aplikasi TikTok diciptakan yaitu untuk memberikan wadah kepada para penggunanya dalam menyalurkan kreatifitas, dapat terlihat dalam salah satu pengguna akun TikTok Rezki Achyana yang memanfaatkan aplikasi ini sebagai media untuk memberikan edukasi (Massie, 2020).

Rezki Achayana merupakan konten kreator yang lahir di Sumatera Barat pada 2 Desember 1996. Beliau juga berprofesi sebagai CEO of Para Kerja yaitu sebuah platform pendidikan untuk penyandang disabilitas agar memiliki kesetaraan dalam aspek pendidikan, aksesibilitas dan pekerjaan. Hal ini sesuai dalam akun media sosialnya yang banyak memberikan edukasi bagi penyandang disabilitas salah satunya bagi teman tuli. Pada akun TikTok Rezki Achyana juga terlihat memberikan pengetahuan akan BISINDO kepada followers akunnya baik teman tuli maupun teman dengar dengan kemasan video dan pembawaannya yang menarik.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa isyarat BISINDO berperan mengonstruksi identitas dan citra sosial Tuli melalui dua cara, pertama BISINDO dimanfaatkan Tuli untuk memahami jati dirinya. Kedua, BISINDO dijadikan sebagai media untuk menyebarkan nilai, prinsip, ideologi, norma dan budaya Tuli (Asriandhini, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa BISINDO tidak hanya berperan sebagai media komunikasi bagi teman tuli.

Bahasa isyarat yang digunakan oleh teman tuli selain menjadi alat komunikasi juga menjadi sebuah budaya yang melekat dari teman tuli itu sendiri. Hal ini menjadikan suatu tantangan komunikasi yang melibatkan pekerja tuli dan pekerja non tuli. Pada penelitian terdahulu juga menjelaskan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pekerja non tuli (Teman Dengar) kepada Teman Tuli. Bentuk komunikasi nonverbal yang diimitasi oleh pekerja non tuli meliputi kinesik yang terdiri dari gerakan isyarat, ekspresi wajah, sentuhan, serta kontak mata (Wijaya, 2021).

Pada penelitian terdahulu Peran Media Sosial Kamibijak.id dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli menyimpulkan bahwa upaya dari kamibijak.id ini belum maksimal terlihat dari respon teman tuli yang masih minim di media sosial (Evelina, 2020). kamibijak.id masih perlu mencari model video interaktif

agar manfaatnya dirasakan oleh penyandang disabilitas tuli. Saran dari penelitian ini yaitu perlu adanya strategi konten yang interaktif dengan membuat tantangan dalam bentuk permainan, kuis di instagram kamibijakid sehingga terjadi interaksi dengan teman tuli. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa masih kurangnya media Informasi yang aktif untuk teman tuli.

Terdapat penelitian terdahulu lain yang juga menunjukkan bahwa teman tuli sebenarnya tidak tertutup kepada teman dengar, melainkan teman tuli ingin lebih dekat dengan teman dengar (Bramantyo, 2019). Hal ini dikarenakan bertukar pikiran dengan teman dengar, secara tidak langsung dapat meningkatkan self esteem dari teman tuli. Selain itu identitas diri yang terbentuk pada teman tuli adalah keinginan untuk dipanggil tuli, karena tuli merupakan identitas yang dilambangkan dengan kemampuan berbahasa isyarat.

Komunikasi menggunakan bahasa isyarat BISINDO oleh teman tuli dapat dikategorikan sebagai komunikasi formal, informal dan simbolik. Pembahasan ini terdapat pada penelitian terdahulu (Rahmawati, 2019). Pertama, komunikasi formal yaitu meliputi informasi umum tentang tuli dan membagikan konfirmasi kehadiran dalam kegiatan tuli. Kedua, komunikasi informal yaitu komunikasi humor dan ikut berdiskusi tentang liburan bersama. Ketiga, komunikasi simbolik yaitu mengirimkan foto atau video dengan berbagai tujuan, penggunaan emoji dan lain sebagainya.

Melalui uraian di atas dapat diketahui bahwa sudah mulai banyak aplikasi yang digunakan sebagai media penunjang edukasi salah satunya ialah aplikasi Tiktok dalam akun Rezki Achayana yang memberikan pengetahuan akan bahasa isyarat yang biasanya digunakan oleh teman tuli. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Media Sosial Tik Tok Rezki Achyana Bersama Teman Tuli dalam Mengedukasi Bahasa Isyarat.

Pada penelitian ini dalam melaksanakannya menggunakan komunikasi formal, informal dan simbolik. Komunikasi formal ialah komunikasi yang terjadi antara suatu organisasi atau perusahaan dengan tata cara yang telah diatur sesuai dengan struktur organisasi. Komunikasi informal yaitu komunikasi yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur serta tidak mendapat kesaksian secara resmi yang tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Pada komunikasi simbolik merupakan komunikasi yang dalam menyampaikannya

menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati atau secara konvensional. Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik. Komunikasi verbal dan nonverbal juga merupakan bagian dari komunikasi simbolik (Botu, 2022).

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Determinisme Teknologi dan Teori Persamaan Media. Teori determinisme teknologi ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962. Ide dasar pada teori ini bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri seperti bagaimana cara berpikir, berperilaku dan perubahan teknologi tersebut akhirnya akan menggerakkan individu untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi lainnya. Hal ini memiliki makna bahwa teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri. McLuhan mengatakan kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (the medium is the message). (Nurudin, 2016).

Teori persamaan media pertama kali dikenalkan oleh Bryon Reeves dan Clifford Nass pada tahun 1996. Teori Persamaan Media ini menjawab persoalan mengapa orang-orang secara tidak sadar dan bahkan secara otomatis merespons apa yang dikomunikasikan media seolah-olah media itu manusia. Teori ini memerhatikan bahwa media juga bisa diajak berbicara. Media yang sesuai dengan kategori teori empiris seperti yang disebutkan ialah smartphone, media inilah yang menjadi lawan dalam komunikasi manusia. Sebab itu dalam teori ini media juga disebutkan sebagai manusia karena mampu memberikan feedback langsung terhadap manusia yang mengkomunikasikannya (Nurudin, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Media Sosial Tiktok Akun Rezki Achyana dalam Mengedukasi Bahasa Isyarat Bersama Teman Tuli. Adapun manfaat secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan dasar penelitian yang sama yaitu tentang media sosial sebagai wadah dalam memberikan edukasi kepada pengguna yang lainnya. Secara praktis manfaatnya yaitu dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dalam menggunakan media sosial untuk dijadikan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sampel dari *followers* penonton video edukasi bahasa isyarat dalam akun Tiktok Rezki Achyana dengan *purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data yaitu melalui wawancara *online*. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Seseorang yang melakukan penelitian sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan kepada sebuah makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data itu sendiri (Bachri, 2010). Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012). Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan memastikan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda (Bachri, 2010). Misalnya dengan membandingkan hasil wawancara informan dengan informasi umum atau komentar yang disampaikan pada Akun TikTok Rezki Achyana, membandingkan hasil wawancara informan dengan key informan baik dari teman tuli yaitu informan Reikhan selaku salah satu narasumber yang berada di video Tik Tok Rezki Achyana sedangkan dari teman dengar key informannya yaitu Dimas yang sudah bekerja sebagai Juru Bahasa Isyarat (JBI) di Para Kerja Indonesia, dan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen video yang sudah di publikasi oleh Rezki Achyana di akun Tik Tok miliknya.

Triangulasi teori yaitu memanfaatkan teori untuk dilakukan dengan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk dipadu (Bachri, 2010). Penelitian ini menggunakan teori determinisme teknologi dan teori persamaan media yang memiliki penjelasan sesuai dengan yang diimplementasikan pada akun Tik Tok Rezki Achyana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun TikTok Rezki Achyana

Konten bahasa isyarat yang dibuat oleh Rezki Achyana memiliki tanggapan yang positif bagi pengikutnya. Tanggapan ini disampaikan melalui fitur komentar pada aplikasi Tiktok. Beberapa dari informan menyatakan bahwa penyampaian informasi tentang bahasa isyarat oleh Rezki Achyana terkesan mudah dipahami dan jelas tentang apa yang akan disampaikan.

Alasan lain informan memperoleh informasi tentang bahasa isyarat melalui akun Tiktok Rezki Achyana yaitu karena Rezki Achyana merupakan CEO dari Para Kerja. Para Kerja ini dikenal sebagai pelatihan bagi para penyandang disabilitas, salah satunya merupakan teman tuli. Berkaitan dengan Rezki Achyana yang merupakan CEO dari Para Kerja membuat teman dengar lain juga mempercayai akan informasi yang dibagikan melalui akun Tiktok miliknya. Sesuai dengan wawancara dengan informan Dimas yang juga mengatakan hal serupa bahwa informasi yang disediakan oleh Rezki Achyana memiliki narasumber yang pasti yaitu dari teman tuli itu sendiri.

Akun Tiktok Rezki Achyana menjadi salah satu akun yang dipilih dalam mempelajari bahasa isyarat. Hal ini dikarenakan sumber informasi yang disampaikan langsung oleh teman tuli. Selain itu penjelasan pada video tersebut dibawakan dengan pembahasan yang ringan berdasarkan kegiatan sehari-hari dari teman tuli. Informasi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para pengikutnya.

Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi

Aplikasi Tiktok memberikan peluang kepada para penggunanya untuk menyalurkan kreativitas dalam membuat sebuah video singkat. Konten-konten yang dapat dibuat oleh penggunanya seperti konten tentang fashion, tutorial memasak, tarian, hiburan bahkan terdapat juga konten edukasi. Salah satunya pada akun Rezki Achyana yang menjadikan media sosial Tiktok menjadi media edukasi.

Tanggapan oleh informan Dimas sebagai juru bahasa isyarat yang memberikan respons positif dengan adanya konten dalam akun Tiktok Rezki Achyana. Hal ini menjadikan media Tiktok selain sebagai ladang bisnis dapat menciptakan relasi kepada teman tuli maupun teman dengar.

Selain itu informan Reikhan juga memberikan tanggapan selaku salah satu teman tuli yang mengikuti dan menjadi salah satu narasumber pada beberapa video dalam akun TikTok Rezki Achyana, bahwa teman tuli dapat menjadikan media TikTok untuk memberikan informasi tentang budaya tuli dan bahasa isyarat.

Berdasarkan tanggapan dari beberapa informan, dapat diartikan bahwa dengan adanya akun TikTok Rezki Achyana yang menjadikan aplikasi TikTok sebagai media edukasi mendapatkan tanggapan yang positif. Aplikasi TikTok memiliki banyak penggunaannya di Indonesia, hal ini dimanfaatkan oleh Rezki Achyana untuk mengenalkan bahasa isyarat kepada masyarakat luas. Melalui fitur yang diberikan oleh TikTok dapat membantu dalam memberikan penjelasan visual tentang bahasa isyarat serta budaya teman tuli.

Informasi BISINDO dalam Akun TikTok Rezki Achyana

Komunikator dalam menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan fakta yang ada sehingga informasi yang disampaikan dapat di pertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan informasi tentang bahasa isyarat yang disampaikan oleh Rezki Achyana sebagai konten kreator di aplikasi TikTok. Beberapa videonya terlihat selalu melibatkan teman tuli itu sendiri sebagai narasumber. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dimas selaku Juru Bahasa Isyarat di Para Kerja bahwa video yang di *share* oleh Ka Kiki dapat dengan mudah dipahami informasi yang akan disampaikan. Konten tersebut juga menarik bagi Dimas untuk memperbanyak kosa kata bahasa isyarat.



Gambar 1. Dimas Sebagai JBI Konser di Batam

Sumber: vt.tiktok.com

Dimas turut menjelaskan bahwa baik dari teman tuli maupun teman dengar dapat dengan mudah paham mengenai informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan juga sesuai dengan BISINDO yang biasa digunakan oleh teman tuli pada umumnya. Bagi teman tuli yang belum belajar BISINDO juga dapat dengan mudah paham karena terdapat teks pula di dalam video tersebut.

Pandangan lain juga diberikan oleh Reikhan sebagai bagian dari teman tuli yang menggunakan BISINDO dan salah satu narasumber yang turut menyampaikan informasi bersama Rezki Achyana di beberapa videonya.



Gambar 2. Reikhan Sebagai Narasumber Akun TikTok Rezki Achyana

Sumber: vt.tiktok.com

Reikhan juga mengatakan bahwa tindakan dalam video edukasi yang diberikan oleh Ka Kiki (Rezki Achyana) sudah benar dan sesuai dengan informasi yang ada. Bahasa isyarat yang digunakan juga merupakan BISINDO yang sering dipakai oleh teman tuli dalam kegiatan sehari-hari. Ka Kiki (Rezki Achyana) dalam penyampaian informasinya turut mengajak teman tuli sebagai narasumber. Hal ini di nilai bagus karena teman tuli jadi merasa tidak adanya perampasan bahasa oleh teman dengar. Teman tuli juga selalu menekankan bahwa apabila teman dengar ingin mempelajari bahasa isyarat atau menyampaikan informasi tentang bahasa isyarat akan lebih baik langsung melibatkan teman tuli itu sendiri.

Pembahasan

Teori Determinisme Teknologi

Aplikasi TikTok merupakan salah satu media sosial yang tercipta pada era

elektronik. Aplikasi ini dapat menyediakan pesan kepada manusia melalui indra pendengaran dan penglihatan (audio visual). Hal ini membuat media dapat dengan mudah masuk mempengaruhi kehidupan dan perasaan dari manusia.



Gambar 3. Ungkapan Perasaan Pengguna Akun TikTok

Sumber: vt.tiktok.com

Komentar yang disampaikan oleh pengguna lain dapat terlihat pada Gambar 3, terdapat akun yang mengungkapkan rasa terharu dan senang karena melihat konten tentang bahasa isyarat yang diunggah oleh Rezki Achyana. Selain itu, dalam akun TikTok Rezki Achyana kita dapat melihat perubahan dalam media promosi terkait pembelajaran bahasa isyarat. Contohnya pada era media cetak untuk mempromosikan suatu jasa dapat menggunakan pamflet, brosur, serta mencetaknya dalam surat kabar sedangkan di era elektronik ini dapat tergantikan melalui media sosial yang sifatnya cepat dalam menyampaikan pesan. Kemajuan teknologi yang ada ikut mempengaruhi perubahan budaya atau kebiasaan yang ada.



Gambar 4. Aplikasi TikTok Sebagai Media Promosi

Sumber: vt.tiktok.com

Berdasarkan Gambar 4, Rezki Achyana memanfaatkan media sosial pribadinya untuk media promosi. Terlebih aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sedang mengalami peningkatan para penggunanya semenjak terjadi pandemi. Hal ini membuktikan bahwa media sosial dapat menggantikan media cetak seperti brosur.

Teori Persamaan Media

Akun TikTok Rezki Achyana menjadikan media sosial TikTok sebagai wadah pengganti untuk mengenalkan, menginformasikan, serta mendukasi bahasa isyarat kepada semua orang. Terlihat pada akunnya yang memiliki daftar putar video yang berkaitan dengan bahasa isyarat. Pada video-video tersebut sering mendapatkan tanggapan oleh para pengikutnya. Hal ini sesuai dengan teori persamaan media (media equation theory) yang menjawab persoalan tentang mengapa orang-orang secara tidak sadar atau bahkan secara otomatis merespons informasi yang diberikan oleh media seolah media itu adalah manusia.

1. Memperlakukan Media Selayaknya Manusia

Pada Akun TikTok Rezki Achyana memberikan gambaran di setiap videonya seolah-olah berbicara dengan orang secara langsung. Dapat dilihat salah satu videonya yang mengajak para pengikutnya atau bahkan semua orang yang menonton video TikTok nya untuk belajar dan memahami Bahasa isyarat.



Gambar 5. Video TikTok Rezki Achyana

Sumber: vt.tiktok.com

Begitu pula dengan pengikut yang ada di akun TikTok Rezki Achyana yang memperlakukan media sosial TikTok Rezki Achyana selayaknya manusia. Seperti memberikan tanggapan terhadap video-video yang diunggah oleh Rezki Achyana. Tanggapan ini disebut sebagai komunikasi interpersonal karena manusia bisa belajar dari orang lain, bisa dimintai nasihat, bisa diberikan kritik, bisa menjadi tempat penyalur kekesalan atau kehimpitan dalam hidup.

2. Adanya Tanggapan dari Pengikut (Pemirsa itu aktif)

Setiap video yang diunggah oleh akun TikTok Rezki Achyana selalu mendapatkan respons dari para pengikutnya



Gambar 6. Tanggapan Pengikut Akun TikTok Rezki Achyana
Sumber: vt.tiktok.com

Terlihat pada Gambar 6., komentar pertama yang ingin mengetahui tentang teman tuli apabila mengikuti sebuah konser musik. Rezki Achyana selaku pemilik video langsung memberikan jawaban atas pertanyaan salah satu pengikutnya bahwa benar apabila teman tuli menghadiri sebuah konser musik, mereka akan mendapatkan tempat paling depan. Pada komentar kedua menjelaskan bahwa salah satu pengikut atau followers akun Rezki Achyana jadi ingin mempelajari bahasa isyarat setelah menonton video yang diunggahnya.

Peran Media Sosial TikTok Rezki Achyana

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan dapat diartikan bahwa akun TikTok Rezki Achyana dijadikan sebagai media penyalur informasi terkait penyandang disabilitas yang ditunjukkan kepada orang-orang dengan penyandang

disabilitas dan non disabilitas. Salah satunya yaitu informasi terkait pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk teman tuli dan teman dengar. Adapun peranan dari media sosial TikTok Rezki Achyana, yaitu :

1. Mengedukasikan Bahasa Isyarat

Melalui akun TikTok Rezki Achyana, followers atau pengikutnya dapat memperoleh informasi terkait Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang disampaikan langsung oleh teman tuli itu sendiri.

2. Mengedukasikan Budaya Tuli

Selain mendapatkan edukasi tentang bahasa isyarat yang digunakan oleh teman tuli, followers juga dapat belajar tentang budaya tuli melalui video-video yang diunggah pada akun TikTok Rezki Achyana.

3. Media Promosi Kelas Bahasa Isyarat

Media sosial TikTok Rezki Achyana juga dijadikan sebagai media promosi kelas bahasa isyarat yang dibuat oleh Para Kerja. Terdapat pada balasan Rezki Achyana yang mengarahkan followers atau pengikutnya jika ingin bisa bahasa isyarat untuk langsung mendaftarkan diri di Para Kerja.

4. Menjadikan Media Mencurahkan Hati

Pada daftar putar bahasa isyarat di akun TikTok Rezki Achyana terdapat video yang memperlihatkan cerita lucu dari pengalaman teman tuli. Video tersebut juga dilengkapi teks sehingga dapat dimengerti oleh teman tuli yang tidak bisa BISINDO dan juga teman dengar.

5. Menjadikan Media Bersosialisasi

Rezki Achyana pada video edukasi bahasa isyarat bersama teman tuli selalu mencantumkan akun media sosial milik teman tuli yang dijadikan sebagai narasumber. Hal ini bertujuan untuk bagi teman dengar yang ingin mengetahui banyak tentang teman tuli dapat langsung menghubunginya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat ditemukan bahwa media sosial TikTok Rezki Achayana memiliki peranan sendiri bagi teman dengar maupun teman tuli. Pertama, media sosial TikTok Rezki Achyana dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan informasi tentang Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) kepada semua pengguna TikTok. Kedua,

bagi teman tuli akun TikTok Rezki Achyana dapat menjadi media untuk bercerita tentang pengalamannya sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan bangga menjadi bagian dari teman tuli. Ketiga, menjadikan akun TikTok Rezki Achyana sebagai media untuk bersosialisasi antara teman tuli dan teman dengar. Keempat, sebagai media promosi kelas Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang diadakan oleh Para Kerja. Kelima, sebagai media untuk mengedukasikan tentang budaya tuli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinah, & Subuh R. D. 2019. Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*. Vol. 6, pp. 199–213.
- Asriandhini, B. 2021. Bahasa Isyarat Sebagai Konstruksi Identitas Dan Citra Sosial Tuli Di Purwokerto. *Jurnal Riset Komunikasi*. Vol. 12, pp. 1–20.
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, pp. 46–62.
- Batubara, J. 2017. Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 3, pp. 95–107.
- Bedoin, D. 2019. Deafness and Ethnicity: Taking Identity, Language, and Culture Into Account. *American Annals of the Deaf*. Vol. 164, pp. 73–96.
- Blose, Z. M., & Joseph L. N. 2017. The Reality of Every Day Communication For A Deaf Child Using Sign Language In A Developing Country. *African Health Sciences*. Vol. 17, pp. 1149–1159.
- Bragg, D., Koller O., & Bellard M. 2019. Sign Language Recognition, Generation, and Translation: An Interdisciplinary Perspective. pp. 16–31.
- Bramantyo, B. D. 2019. Proses Pembentukan Self Esteem Dan self Identity Pada Teman Tuli Di Organisasi GERKATIN Depok. Vol. 18, pp. 191–202.
- Evelina, L. W. 2020. Peran Media Sosial Kamibijak.id Dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, pp. 20–36.
- Hall, M. L., Hall W. C., & Caselli N. K. 2019. Deaf Children Need Language, Not (Just) Speech. Vol. 39, pp. 367–395.
- Hasil wawancara kepada Dimas yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022.
- Hasil wawancara kepada Khadijah yang dilakukan pada tanggal 6 September 2022.
- Hasil wawancara kepada Mega Nanda Putri yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022.
- Hasil wawancara kepada Putri Yuliana yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022.
- Hasil wawancara kepada Reikhan Ariefiansyah yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022.

- I Made Laut Mertha Jaya. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta : Quadrant.
- Massie, A. K. 2020. Kehadiran TikTok di Masa Pandemi (The Presence of TikTok in the Pandemic). pp 1-8.
- Maulida, D. K. 2017. Bahasa Isyarat Indonesia Di Komunitas Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia.
- Munandar, H., & Suherman M. 2016. Aktivitas Komunikasi Pemerintahan Ridwan Kamil di Media Sosial. *Prosiding Hubungan Masyarakat*. Vol. 2, pp. 423–430.
- Nurudin. 2016. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. 2021. Jenis-Jenis Komunikasi. Vol.2, pp. 29-37.
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati A., Hafiar H., & Karlinah S. 2019. Pola Komunikasi Kaum Tuli Dalam Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8, pp. 231–246.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, E. M., & Azeharie, S. 2021. Perilaku Imitasi Pekerja Non Tuli Pada Pekerja Tuli (Studi Komunikasi Kelompok Di Media KamiBijak). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5, pp. 8–15.
- Zhang, Y., Min Y., & Chen X. 2021. Teaching Chinese Sign Language With A Smartphone. *Virtua*